

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh semua orang untuk menghadapi tuntutan kemajuan zaman dimasa yang akan datang. Pendidikan dalam arti sempit adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi atau lembaga-lembaga lain.² Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, siswa, tujuan, dan sebagainya.³

Berdasarkan UU No. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Guru adalah orang yang paling berperan dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk aktif dalam setiap pembelajaran. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta sikap dalam diri siswa. Tentunya perubahan yang

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 20

³ Binti Mauna, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, (Bidang DIKBUD KBRI), hal. 1

diharapkan adalah perubahan yang baik. Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan, yang meliputi tiga aspek yaitu pertama aspek kognitif yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan serta perkembangan pengetahuan. Kedua aspek afektif yang meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan, serta kesadaran. Ketiga aspek psikomotorik yang semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sangat berperan adalah guru.⁵

Sosok guru identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk sikap dan moralitas generasi bangsa. Keberadaan guru sangatlah penting bagi pendidikan. Karena di zaman yang semakin canggih ini dengan segala perubahan yang dinamis. Guru tidak hanya sebagai panutan siswanya di ruang-ruang kelas. Akan tetapi guru diperlukan juga dalam masyarakat lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari, guru memiliki kedudukan terhormat dalam kehidupan masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu di depan memberi suri teladan, di tengah membangun, dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi.⁶

Guru merupakan makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan yang lain untuk menjaga hubungan agar tetap berlangsung dengan suasana yang kondusif, baik menjaga hubungan dengan siswa, sesama guru, dengan atasan, dengan tenaga kependidikan, maupun dengan masyarakat. Guru sebagai sosok pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat juga perlu memiliki

⁵ Zakia Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 197

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 8

kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat. Jika disekolah guru diamati dan dinilai oleh anak didiknya, teman sejawat maupun atasannya, maka dimasyarakat guru diamati dan dinilai oleh masyarakat. Sedikit saja guru berbuat kurang baik. Itu akan berpengaruh dan mengurangi kewibawaan serta karismatik guru. Untuk itu guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan, dan dituntut untuk dapat melaksanakan peran-perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik. Untuk dapat melaksanakan perannya tersebut, seorang guru harus memiliki kompetensi yang digunakan sebagai modal dalam mengemban tugas dan kewajibannya.

Seorang guru harus memiliki kompetensi. Dalam UU RI No. 14 tahun 2005, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷ Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain berhubungan dan saling mendukung. Menurut UU No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁸ Dengan keempat kompetensi inilah, guru dapat menjalankan tugas secara baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semua kompetensi ini sangat penting. Tetapi yang lebih disoroti adalah kompetensi sosial. Seorang guru dituntut untuk memiliki sosial yang memadai,

⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 162

⁸ Didi Pianda, *KINERJA GURU*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 48

terutama dalam dunia pendidikan. Yang mana tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas ataupun di sekolah melainkan dalam pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat guru harus bisa bersosial dengan baik. Sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar.⁹

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan pendidik dalam membangun hubungan dengan siswa dan orang lain yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua siswa dan masyarakat sekitar lembaga pendidikan.¹⁰

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk: 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3)

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 173-174

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan (Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru)*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 30

Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹¹

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan menyenangkan antara guru dan siswa apabila keduanya memiliki hubungan yang harmonis. Dengan penerapan kompetensi sosial dapat membuat pembelajaran menjadi harmonis. Pembelajaran yang harmonis yaitu ketika mengajar guru dapat berkomunikasi secara santun dengan siswa, bergaul secara efektif dengan siswa serta dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional. Karena dengan ketiga hal tersebut akan berdampak baik pada hasil pembelajaran. Siswa akan merasa senang ketika guru mengajar dikelas dan siswa dapat memahami materi dengan mudah, sehingga motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar siswa salah satunya ditentukan oleh cara mengajar dan bagaimana guru mampu membangun suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Guru kelas haruslah dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik, agar siswa selalu termotivasi belajar dan giat serta sungguh-sungguh dalam belajar. Guru kelas yang setiap hari bertemu tentunya harus bisa memotivasi siswanya. Jadi disini guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik. Karena setiap siswa tentunya memiliki karakter dan pribadi yang berbeda-beda. Dan mungkin memiliki masalah yang mengganggu proses belajarnya. Oleh karena itu guru kelas harus bisa berkomunikasi dan bergaul dengan siswa satu dengan yang lainnya. Karena motivasi yang diberikan guru

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ...hal. 173

untuk siswa sangat berarti dan memberikan dampak baik bagi siswa. Tidak hanya dengan siswa, guru juga harus bisa berkomunikasi serta bergaul dengan teman sejawat, orang tua siswa, tenaga kependidikan dan masyarakat. Khususnya dalam hal pendidikan.

Sebuah kekhawatiran bagi dunia pendidikan adalah jika siswa yang seharusnya mengikuti pembelajaran dapat berkembang dengan baik justru siswa tidak menerima pelajaran dengan baik karena ada faktor-faktor yang mengganggu siswa dan menimbulkan siswa tidak siap dalam menerima pelajaran di sekolah. dan seorang guru tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut karena kompetensi sosialnya kurang. Kompetensi sosial guru sangat diperlukan untuk selalu membuat siswa termotivasi untuk belajar dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam peningkatan motivasi belajar siswa diperlukan guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi sosial yang baik. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru kelas di MIN 4 Tulungagung dalam peningkatan motivasi belajar siswanya. Alasan mengapa diadakan penelitian di MIN 4 Tulungagung ini, karena MIN 4 Tulungagung adalah sekolah negeri yang berada di desa Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Walaupun berada di desa banyak orang tua yang memilih sekolah tersebut sebagai pilihan pertama sebagai tempat menuntut ilmu bagi anaknya. MIN 4 Tulungagung terkenal dengan prestasi serta pengajaran yang baik kepada siswanya dan juga satu-satunya MI Negeri di desa Pucung Lor.

Guru kelas di MIN 4 Tulungagung ini sangat ramah khususnya ketika pembelajaran. Seorang guru kelas dapat menjelaskan materi yang mudah untuk dipahami siswa. Ketika mengajar guru kelas menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional, yang mana membuat pembelajaran dikelas menjadi menarik, nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Guru kelas juga mempunyai kedekatan dengan siswanya, selain itu guru kelas juga mengembangkan hubungan beraskan asah, asih, dan asuh dengan baik.

Dengan kompetensi sosial guru kelas yang baik khususnya dalam berkomunikasi secara santun, bergaul secara efektif dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional guru dapat memotivasi siswa agar motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Karena motivasi seorang guru kepada siswa itu sangat berarti dan sangat perlu dilakukan. Dengan adanya motivasi siswa akan semangat dalam belajarnya. Dan pada kelas-kelas rendah tentunya siswa masih sangat butuh perhatian ataupun motivasi yang diberikan oleh gurunya, dan kurangnya motivasi tersebut membuat siswa menurun tingkat keinginan belajarnya, begitupun di kelas tinggi. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Kompetensi Sosial Guru Kelas dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa MIN 4 Tulungagung”**. Peneliti akan menggali bagaimana kompetensi sosial guru kelas dalam berkomunikasi secara santun untuk peningkatan motivasi belajar siswa, bagaimana kompetensi sosial guru kelas dalam bergaul secara efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa, dan bagaimana

kompetensi sosial guru kelas dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah melaksanakan komunikasi dengan siswa, guru kelas lainnya dan orang tua siswa untuk peningkatan motivasi belajar siswa, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru kelas dalam berkomunikasi secara santun untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana kompetensi sosial guru kelas dalam bergaul secara efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana kompetensi sosial guru kelas dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru kelas dalam berkomunikasi secara santun untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru kelas dalam bergaul secara efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung.

3. Untuk mengetahui kompetensi sosial guru kelas dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun manfaat bagi penyelenggara pendidikan di MIN 4 Tulungagung. Secara rincian, kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan.
 - b. Sebagai dasar teori untuk penelitian selanjutnya
2. Secara Praktis
 - a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, sebagai bahan koleksi dan referensi untuk digunakan sebagai sumber belajar atau acuan bagi mahasiswa lainnya.
 - b. Bagi penulis, menjadikan pengalaman yang luar biasa karena dengan diadakannya penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan.
 - c. Bagi guru kelas dapat memberikan masukan yang efektif dan efisien agar lebih memepertahankan dan meningkatkan kompetensi sosialnya khususnya untuk peningkatan motivasi belajar siswa.

- d. Bagi peneliti lain, agar hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam pembuatan karya tulis.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan pendidik dalam membangun hubungan dengan peserta didik dan orang lain yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran, seperti sesama pendidik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar lembaga pendidikan.¹² Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.¹³ Sedangkan Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta

¹² Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan (Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru) ...*, hal. 30

¹³ Moh. Roqib, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 132

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat.¹⁴

b. Pengertian Guru Kelas

Guru kelas adalah guru yang mengikuti kelas pada satuan pendidikan sekolah dasar atau yang sederajat, yang bertugas melaksanakan pembelajaran seluruh mata pelajaran pada satuan pendidikan tersebut, kecuali pendidikan agama dan olahraga.¹⁵

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau dorongan dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi atau dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan memperhatikan kehidupan.¹⁶ Motivasi belajar mempunyai peranan khusus dalam hal penumbuhan gairah membuat hati senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang tidak memiliki motivasi boleh jadi gagal dalam belajar walaupun memiliki intelegensi yang cukup tinggi hasil belajar itupun akan menjadi optimal apabila ada motivasi yang tepat. Sejalan dengan hal ini kegagalan belajar tidak hanya berada pada pihak siswa, sebab

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 173

¹⁵ Suyanto Dan Asep Jihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013). hal. 29

¹⁶ Samsudin Sadili, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 281

mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat dan mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Oleh karena itu tugas seorang guru adalah memberikan dorongan terhadap siswa agar dalam dirinya tumbuh motivasi untuk belajar.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Kompetensi sosial guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar adalah suatu kemampuan guru kelas berkomunikasi, bergaul dan bersosial yang baik dengan warga sekolah ataupun lingkungan sekitar. Selain itu kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional. Disini guru kelas harus bisa menggunakan kemampuan sosialnya dengan baik dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Khususnya guru kelas 2 dan guru kelas 5 yang mana mewakili kelas rendah dan kelas tinggi. Dimana kelas rendah masih butuh motivasi belajar begitupun dikelas tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Karena itu harus ada sistematik pembahasan ebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 75

2. Bab II Kajian Teori

Diskripsi teori, yang meliputi pengertian kompetensi sosial guru, pengertian guru kelas, dan pengertian motivasi belajar.

3. Bab III Metode Penelitian

Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

5. Bab V Pembahasan

Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai kompetensi sosial guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung.

6. Bab VI Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kompetensi sosial guru kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MIN 4 Tulungagung.